

ARISAN: RUANG PEMELIHARAAN KEKERABATAN ORANG BONE DI KOTA MAKASSAR

Abdul Rahman*

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar
Corresponding Author's e-mail : abdul.rahman8304@unm.ac.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 751-757

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.713>

Article History:

Received: July, 15 2023

Revised: July, 22 2023

Accepted: July, 25 2023

Abstract : *This study aims to determine the function of arisan in maintaining the kinship system of Bone residents in Makassar City. In this study used a type of qualitative research with a femomenological approach. Data collection techniques were obtained by field research by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: arisan functions in maintaining community kinship to strengthen friendly relations with other families in Makassar City. Activities in the arisan community are very beneficial for each member who chooses activities such as doing recreation at the end of the arisan round or each member who recommends tourist attractions that have never been visited and other activities as well as charity activities which are carried out every holy month of Ramadan.*

Keywords : *Gathering, Kinship, Solidarity.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi arisan dalam pemeliharaann sistem kekerabatan warga Bone di Kota Makassar. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan femomenologi. Teknik pengumpulan data di peroleh dengan penelitian lapangan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: arisan berfungsi dalam pemeliharaan kekerabatan masyarakat mempererat hubungan silaturahmi dengan keluarga yang lain yang ada di Kota Makassar. Aktifitas di dalam komunitas arisan sangat bermanfaat bagi setiap anggota yang dimana memilih aktifitas seperti melakukan rekreasi setiap penghabisan putaran arisan atau setiap ada anggota yang merekomendasikan tempat wisata yang tidak pernah didatangi dan aktifitas lainnya juga seperti kegiatan amal yang di lakukan setiap bulan suci ramadhan.

Kata Kunci : Arisan, Kekerabatan, Solidaritas.

PENDAHULUAN

Kelompok arisan atau biasa disebut perkumpulan arisan dimana kebanyakan perempuan (ibu-ibu) yang lebih dominan melakukan kegiatan ini, karena efek arisan sangat disukai oleh kalangan ibu-ibu (Rostiyati, 2018). Kelompok arisan bukan hanya tempat berkumpul untuk melakukan suatu transaksi uang, namun mereka juga bersilaturahmi berkumpul dengan banyak acara (Haryono, 2017). Seperti arisan ibu-ibu sosialita dari istri-istri pejabat yang melakukan arisan di tempat yang mewah seperti hotel, *café* atau restaurant mahal yang ada di Kota Makassar. Mereka memiliki banyak kegiatan seperti melakukan penggalangan dana untuk anak yatim piatu dari panti asuhan yang ada di Kota Makssar. Arisan banyak memiliki dampak positif

bagi mereka yang melakukan dengan tepat namun di kota kota besar sudah melenceng dari makna arisan yang sebenarnya (Udrajat & Masngudi, 2021). Walaupun Sebagai kegiatan sosial, arisan berfungsi sebagai media untuk saling kunjung, saling kenal, saling memberi dan membutuhkan, serta sebagai media kerukunan. Di daerah ini banyak ibu-ibu yang mengikuti perkumpulan seperti arisan (Saralas & Hendrastomo, 2019). Adanya bentuk-bentuk sebuah perkumpulan yang ada guna mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi, baik dengan pertemuan rutin warga, maupun arisan sekalian. Hal ini sangat disadari dan berfungsi sebagai media sosial ekonomi warga. Arisan dibentuk oleh anggota masyarakat yang terbentuk karena ikatan-ikatan kekerabatan, bisnis, dan profesi (Ananda, Lestari, & Januarti, 2019).

Arisan ialah fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering dijumpai dalam berbagai kegiatan masyarakat, misalnya di instansi pemerintahan, perusahaan, rukun tetangga, sekolah bahkan tempat ibadah. Arisan berkembang luar biasa seperti teknologi, tak perlu berjumpa namun arisan tetap berjalan (Roesma & Mulya, 2013). Bahkan arisan sudah bergeser menjadi media untuk berbisnis sekaligus menyicil berbagai macam barang yang diinginkan. Urbanisasi bukan hanya tinggal dan hanya mencari peruntungan untuk kembali ke daerah asal akan tetapi kebanyakan di antara mereka para urbanisasi bertahan lama di kota dan malah mengubah domisilinya ke kota yang dia tempati. Inilah yang juga terjadi pada masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan. Bukan hanya karena faktor ekonomi akan tetapi faktor sosial dan pendidikan juga berprospek dalam terjadinya perpindahan penduduk. Begitupula dengan masyarakat Kabupaten Bone yang sekiranya sangat banyak berada di Kota besar seperti di Kota Makassar. Karena Kota Makassar disebut sebagai Kota metropolitan sekaligus mengemban berbagai fungsi sebagai pusat pelayanan, perdagangan, pendidikan, dan maritim di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Walaupun dengan banyak persaingan dan kerasnya kehidupan Kota Makassar mereka senantiasa menjalin hubungan silaturahmi dengan rasa kasih dan suka.

Setiap individu pasti tidak dapat hidup sendiri, secara otomatis mereka membutuhkan orang untuk dilingkungannya dan sekitarnya. Disinilah bisa disebut dengan mahluk sosial karena saling membutuhkan antar satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Sunarto, 2004). Proses tersebut sangat memerlukan interaksi agar dapat menjalin kebutuhannya. Dalam berinteraksi individu membutuhkan individu, individu membutuhkan kelompok dan kelompok untuk kelompok. Kelompok ialah suatu perkumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Koentjaraningrat, 2002). Dalam ilmu sosial, komunitas adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Para kelompok biasanya erat dengan kekerabatan, persaudaraan. Komunitas hadir dalam ranah masyarakat karena adanya keperluan setiap individu agar tetap menjalin hubungan emosional yang baik. Setiap orang yang memiliki keyakinan, kepercayaan, dan pendapat yang sama akan lebih nyaman berinteraksi dalam lingkungan kelompok sosial. Dan kadang komunitas dapat menghasilkan suatu karya yang jarang dilakukan beberapa orang lainnya yang dibentuk di dalamnya (Pujileksono, 2015).

Mereka sekali-kali bertemu baik itu direncanakan ataupun tidak, bukan hanya sesekali akan tetapi malah kebanyakan diantara mereka membuat perkumpulan yang mengatasnamakan kesukuan atau suku dimana dia berasal. Begitupun dengan Kelompok *Arisan Family Gathering Sayang Bone*. Kelompok ini adalah suatu perkumpulan dimana semua anggotanya merupakan orang yang berasal dari Bone dan masih memiliki hubungan darah. Kelompok ini berbentuk perkumpulan arisan yang telah diagendakan untuk bertemu dan berkumpul. Dimana anggota dari kelompok ini terdiri dari 33 orang pada gelombang yang ketiga diketahui bahwa anggota bisa saja berubah jumlah pada saat ada anggota yang masuk atau keluar. Selain arisan mereka juga dapat berkumpul dan bersilaturahmi serta mengembangkan kualitas kelokalan mereka di Kota Makassar. Kelompok arisan ini bukan hanya mengagendakan pertemuan arisan dan silaturahmi semata akan tetapi juga banyak kegiatan-kegiatan besar yang dibuat baik dalam merayakan hari-hari besar dan lainnya contohnya saja seperti kegiatan perayaan HUT RI yang dilaksanakan di Wisata Kebun Sayur Kabupaten Gowa sekalian penghabisan perputaran arisan gelombang ke 2.

Kelompok arisan *family gathering* sayang Bone terbentuk karena adanya rasa kekeluargaan yang masih di pegang teguh oleh setiap anggota sehingga mereka masih peduli

akan kegiatan keluarga yang di lakukan di Kota Makassar. Sekiranya walaupun masih dalam skala kecil, kelompok arisan ini selalu memberikan manfaat bagi anggotanya. Inilah yang mendasari mengapa fenomena lahirnya kelompok ini selayaknya dapat dikaji lebih dalam lagi. Baik itu bagaimana struktur dari kelompok ini dengan fungsi dan tujuannya serta bagaimana prospek pemanfaatan kelompok ini untuk segala aspek. Serta bagaimana proses pemeliharaan sistem kekerabatan yang mereka jalani dalam komunitas ini dengan banyak suku lain yang juga hidup di sekeliling masyarakat Bone itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Rahman, 2022). Menurut (Komara, 2014), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Ikbar, 2012). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis dan dihadirkan dalam bentuk narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Arisan Sayang Bone

Arisan *Familly ghatering* sayang Bone merupakan suatu kelompok yang terdiri dari masyarakat Bone yang tinggal di Kota Makassar dan masih memiliki hubungan darah dan ikatan keluarga. Setiap kekerabatan memiliki kelompok kekerabatan salah satunya patrilineal/matrilineal atau biasa didengar keturunan dari ayah atau ibu. Dalam kelompok arisan ini terdiri dari kelompok matrilineal atau dari keturuna ibu. Kelompok Arisan *ghatering* sayang Bone sudah berdiri selama 5 tahun pada tanggal 16 April 2011, keluarga yang mengusulkan pertama untuk membentuk suatu perkumpulan arisan ini adalah puang Fatma, puang Ani dan puang Ibrahim. Awal dari terbentuknya arisan ialah pada saat ada keluarga yang meninggal yang bernama Hj. Tuti namun pada saat itu keluarga hanya beberapa yang mengetahui karena kurangnya komunikasi antar kerabat. Sehingga puang Any dengan lekasnya memberitahu kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh akan di usungkan suatu perkumpulan dengan kegiatan yang di yang banyak diminati dengan keluarga terutama dari kaum perempuan ialah arisan. Kelompok ini beda dengan komunitas lainnya yang dimana mereka tidak memiliki tempat nongkrong atau bisa disebut dengan *basecamp*. Namun tempat yang sering di datangi untuk berkumpul apabila ingin mendatangi suatu acara komunitas selalu dirumah puang Any selaku bendahara di arisan ini yang bertempat di Jln. Borong Raya. Kegiatan arisan ini seperti arisan yang biasanya dan seperti bagaimana semestinya. Arisan dari rumah kerumah dengan bertujuan setiap anggota megetahui dimana kediaman anggota lainnya dan lebih bersuasana kekeluargaan.

Dalam arisan ini juga memiliki struktur kepanitiaan, yang dimana mempunyai ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Komunitas yang sudah berdiri selama 5 tahun tidak jauh dari pergantian kepanitiaan, namun tidak seperti pergantian presiden yang 5 tahun sekali, namun arisan *gathering* sayang bone sudah 2 kali berganti ketua. Ketua yang pertama bernama puang H. Ramma dikarenakan kesibukan yang diajalani sehingga dia jarang mengikuti arisan dan dengan kesepakatan bersama akhirnya ketua diganti dengan puang Ibrahim dengan sekretaris bernama Erniawati Hamid S.E dan bendahara bernama Ariani Rahman dengan anggota sebanyak 33 orang. Setiap anggota masih keturunan keluarga bugis Bone namun pasangan mereka sudah tidak sesama suku Bone lagi, ada yang menikah dengan orang Palopo, Makassar, Gowa, Bulukumba, Sengkang, Wajo, dan lain lain. Dengan berbedanya suatu suku dalam keluarga

namun pasangan mereka sangat mengerti dan sangat mendukung kegiatan ini bahkan beberapa keluarga wajib membawa anak sampai cucunya setiap pertemuan arisan.

Sama halnya dengan kelompok-kelompok sosial lainnya, komunitas arisan *gathering* sayang Bone mempunyai suatu aturan namun tidak memiliki sanksi setiap pelanggar aturan dikarenakan arisan ini berbentuk kekeluargaan sehingga sanksi tidak diperlakukan. Aturan yang sudah disepakati dan sudah rebugkan wajib membayar sebanyak 150.000 ribu rupiah untuk uang arisan dengan potongan 30.000 ribu untuk dana sosial atau biasa di sebut dengan uang khas. Dana sosial digunakan setiap ada kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan yang sudah dilaksanakan rekreasi di wisata kebun di Gowa, keluarga yang mendapatlan musibah, sumbangan untuk panti asuhan setiap bulan suci ramadhan dan lain lain.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas tentang aturannya, komunitas ini juga memiliki visi misi. Dengan misi yang disebutkan oleh ketua adalah Bone kota beradab dengan semangat kekeluargaan menjadikan arisan *gathering* sayang Bone sebagai wadah saling berkumpul berjumpa kasih dan *sharing* antar keluarga sedangkan misinya ialah menciptakan hubungan yang erat antar anggota dari yang tidak dikenal menjadi keluarga bone yang berkarya. Ciri dari arisan ini ialah adanya baju seragam setiap dilakukannya aktifitas luar arisan, contohnya rekreasi keluarga. Ketua arisan mewajibkan membuat baju seragam setiap adanya kegiatan yang dilaksanakan diluar arisan yang dimana menandakan suatu kekompakan antar anggota. Bukan hanya baju seragam mereka memiliki akun media sosial seperti *group Whatsapp* dan *line* untuk saling berbagi informasi antar anggota. Dalam arisan juga mewajibkan membawa seluruh anggota keluarga seperti anak maupun cucu agar dapat para keluarga tau bahwa mereka memiliki hubunga darah dengan anggota yang lain.

Dalam kelompok sosial tersebut yang dipaparkan diatas bahwa arisan ini memiliki kegiatan kegiatan positif. Bukan hanya antar anggota namun mereka juga pernah melakukan kegiatan amal setiap bulan suci ramadhan memanggil anak panti asuhan untuk berbuka puasa dan melakukan pengajian. Kegiatan mempererat hubungan silaturahmi dengan berekreasi ditempat tempat wisata yang jarang didatangi dengan banyak game untuk para anak dan cucu. Adapun kegiatan yang umum dilakukan oleh kelompok arisan sayang bone antara lain

1. Rekreasi

Setiap komunitas pasti memiliki aktifitas diluar dari kegiatan komunitasnya, dimana ketua atau para panitia melakukan kegiatan yang membuat para anggota tidak merasa bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja yang dilakukan. Kadang ada komunitas yang untuk berkemping dengan anggota dan pergi memancing agar dapat meluapkan segala kesibukan yang telah dilakukan setiap harinya.

Seperti kelompok arisan *familly ghatering* sayang Bone yang melakukan aktifitas diluar dari kegiatan arisannya. Kesibukan dengan pekerjaan sehari sehari adalah kendala dimana para anggota tidak dapat melakukan kegiatan yang mengrefreskan diri dan otak. Namun seperti yang telah dilakukan oleh komunitas arisan Bone pernah merayakan HUT Indonesia sekaligus mengadakan penghabisan gelombang ke 2 dari arisan tersebut. Mereka pergi berekreasi dengan semua anggota serta wajib membawa seluruh anggota keluar hingga cucu-cucunya, mereka melakukan kegiatan seperti halnya di perlombaan 17 Agustus yang diketahui seperti permainan lomba makan kerupuk, lomba masukan paku dalam botol, lomba menyanyi, dan lomba joget balon di wisata kebun Gowa.

2. Kegiatan Amal

Sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk beragama pastilah memiliki rasa saling membantu antar manusia. Saling memberi adalah cara salah satu agar bisa mengetahui bahwa masih ada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Di komunitas arisan *familly gathering* sayang Bone melakukan rutinitas bersama anggota lain berbuka puasa bersama anak panti asuhan saat di bulan suci ramadhan. Kegiatan amal yang dilakukan oleh anggota arisan, mengadakan setiap bulan dirumah anggota yang mendapatkan giliran arisannya akan memanggil anak panti asuhan untuk berkunjung sekaligus mengadakan arisan juga. kadang ada anggota yang menyumbangkan uang, bantuan makan atau barang kepada anak panti asuhan. Kegiatan ini tidak ada paksaan

sama sekali dari pihak apapun dan para anggota sudah memandang sangat baik dalam aktifitas seperti ini. Kelompok arisan *family gathering* saya Bone adalah komunitas arisan yang tidak hanya melakukan acara arisan saja, namun termasuk memiliki acara kegiatan amal. Tidak dapat dipungkiri bahwa anggota juga menyumbangkan bila memiliki rejeki yang didapatnya dibulan itu. Sebagai umat beragama mereka masih terlibat dari kegiatan amal yang jarang dilakukan di komunitas lain.

Pemeliharaan Sistem Keekerabatan Warga Bone Di Kota Makassar

1. Mempererat Ikatan Silaturahmi Antar Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dasarnya sebuah adalah sebuah satuan kekerabatan yang juga merupakan sebuah satuan tempat tinggal atas kehidupan yang ada dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Keluarga ialah rumah dimana kita akan bisa kembali saat keluh kesah saat memiliki masalah baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya komunitas arisan *gatherig* sayang bone yang dibentuk di Kota Makassar sangat membantu mereka dalam hal komunikasi antar keluarga

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok arisan *family gathering* sayang Bone ini banyak memiliki fungsi setiap sudut pandang yang berbeda bagi anggotanya dan bisa fungsi dominannya ialah agar bisa tetap menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural apabila mereka berada ditempat yang asing atau diperantauan yang jauh letaknya dari asal mereka maka mereka akan membentuk kelompok kelompok suku dan asal tumpah darah mereka masing masing, ini salah satu tanggapan anggota kelompok. Para anggota sangat semangat diakarenakan tidak menginginkan anak dan cucu mereka sampai tidak mengetahui siapa keluarga mereka, sehingga para anggota mengatakan bahwa arisan ini berfungsi sebagai alat agar bisa bertemu dan berkumpul dengan para keluarga dari keluarga yang tidak pernah ditemui dan akhirnya bisa saling mengenal.

Sejalan dengan teori struktural fungsional dimana fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu menekanka tentang fungsi dan mempertahankan sistem. Analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada konsep namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktifitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan.

2. Perjodohan

Perjodohan adalah suatu jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga bukan oleh pihak pertama dan kedua. Perjodohan sering didengar pada masa kerajaan (bangsawan) dari kelompok etnis minoritas di negara maju hingga sekarang di zaman moderen. Perjodohan berbeda dengan kawin paksa, perjodohan biasanya dibentuk oleh orang tua atau anggota keluarga yang lebih tua. Dalam beberapa kasus perjodohan melibatkan [Mak Comblang](#) seperti teman bersama atau pihak ketiga yang terpercaya. Dalam sebuah perjodohan yang hanya "sebatas perkenalan", atau juga disebut pernikahan semi-perjodohan atau pernikahan yang dibantu, orang tua atau wali memperkenalkan pasangan yang menurut mereka cocok. Sejak saat itu, terserah kepada dua individu yang terlibat untuk mengembangkan hubungan dan membuat pilihan akhir, tidak ada jangka waktu yang ditetapkan.

Diketahui sistem kekerabatan orang bugis disebut *asseajingeng* sebagai salah satu aspek dari *pengaderreng*. Maksud dari kata tersebut ialah keluarga dalam suku bugis sudah termasuk dari sebagian dari ada istiadat yang dimana sangat penting perannya apa lagi dalam hal perjodohan dan pencarian jodoh agar dapat membina keluarga baru namun tetap dalam ruang lingkup masih keturunan yang sama agar anak atau keluarganya tidak memilih pasangan yang tidak diinginkan oleh keluarga.

Dalam kelompok arisan *family gathering* sayang Bone telah terjadi perjodohan didalamnya yang dimana para anggota keluarga menjodohkan anaknya dengan keluarga yang lain. Dengan bertujuan agar keluarga yang jauh menjadi dekat kembali, sebagai mana diketahui bahwa kelurga yang sudah memiliki jarak antara saudara, anak saudara

hingga anak dari anak saudara akan memiliki jarak bahkan biasa sudah dianggap bukan keluarga lagi dikarenakan hubungan darah diantara pihak yang satu dengan yang lain sudah tidak ada lagi.

Dari hasil wawancara yang telah disimpulkan tentang mengenai fungsi arisan dan adanya perjodohan sangat dipandang baik bagi anggota arisan *family gathering* sayang bone. Diketahui bahwa perjodohan antar keluarga terjadi adanya merangkul kembali keluarga yang telah jauh dan menjadi keluarga yang lebih intim lagi. Pernikahan diinginkan semua keluarga namun kadang keluarga ada tidak berjalan mulus sesuai dari pengharapan kita. Banyak kasus pasangan yang berpacaran bertahun-tahun dan menikah namun dalam menjalani bahtera rumah tangga kandas akibat adanya keluarga kedua pihak tidak saling akur dan akhirnya menempuh jalan perceraian. Namun dalam perjodohan keluarga ini sebagaimana diketahui bahwa sudah mengetahui asal-usul keluarga, sejarah dan bagaimana sikap kesehariannya, pastinya peran orang tua untuk menikahkan anak mereka tidak ragu dengan keputusan yang di ambilnya.

Pada konteks kekinian di Kota Makassar perjodohan sudah sangat lumrah di dengar (Juliani, Cangara, & Unde, 2015). namun para anak muda zaman sekarang mengatakan sudah tidak zaman untuk menjodohkan anaknya. Perjodohan adanya pada zaman Siti Nurbaya. Apalagi orang tua juga tidak mengikut campurkan masalah percintaan anak mereka, sehingga kadang anak berfikir tidak pantas lagi orang tua mencarikan jodoh karena sudah dapat memilih pasangan yang baik menurut pendapatnya. Namun kadang pemilihan para anak biasanya tidak berlangsung lama. Perjodohan pada anggota komunitas arisan *family gathering* sayang Bone ini melibatkan dua keluarga yang sesama suku namun sudah terbentang jarak antara dan ikatan persaudaraan. Sehingga keluarga menjodohkan untuk mengikat hubungan keluarga mereka kembali.

3. Berdagang

Masyarakat Sulawesi Selatan sudah dikenal dengan kehidupannya berdagangnya dari zaman dulu hingga sekarang dengan sifat berdagang. Suku Bugis Makassar kebanyakan dalam kesehariannya mencari nafkah ialah berdagang, bertani dan melaut, namun yang paling banyak didengar dari sifat berdagangnya. Salah satu dari Suku Bugis termasuk yang berasal dari Kabupaten Bone. Lumrahlah didengar bahwa pedagang yang ada di Makassar kebanyakan dari Suku Bugis. Dari penjual baju, makanan hingga alat tekstil yang ada di bagian beberapa pusat perbelanjaan seperti di Pasar Sentral Makassar.

Berdasarkan data yang diperoleh ada yang menanggapi tentang adanya perdagangan dalam suatu kelompok arisan *family gathering* sayang Bone ialah salah satu dari fungsi yang dimiliki komunitas tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan ialah orang melakukan penjualan yang menguntungkan untuk dirinya dan sekitarnya. Menghasilkan uang walaupun dengan cara dicicil itulah cara sebagian anggota yang melakukan perdagangan didalam komunitas ini. Dari beberapa pendapat disimpulkan sangat bagus, selama tidak mengganggu kegiatan arisan. Sebagai ajang silaturahmi juga dapat dimanfaatkan sebagai ajang menjual barang-barang dagangan yang dimiliki, sangat sah-sah saja bagi para anggota komunitas arisan. Bahkan ada sudah beberapa kali memberi barang dagangan anggota lain. Dapat dilihat fungsi arisan sangat membantu para anggota yang ingin berdagang didalam kegiatan arisan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dari informan yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi dari komunitas arisan *family gathering* sayang Bone sangat berpengaruh kepada masyarakat Bone yang tinggal di Kota Makassar sebagai tempat berkumpul dan bisa tetap berhubungan antar keluarga. Mempererat hubungan silaturahmi adalah tujuan awal dari terbentuknya komunitas arisan ini, namun setelah terbentuknya suatu hubungan yang erat terlahirlah fungsi lain yaitu adanya perjodohan dan berdagang. Dalam perjodohan semakin membuat keluarga menjadi lebih dekat dimana keluarga yang sudah renggang atau bisa dibilang keluarga jauh dengan adanya

perjodohan sistem kekerabatan keluarga menjadi lebih dekat karena adanya perjodohan tersebut. Termasuk dalam hal berdagang bisa dilihat dalam kegiatan arisan, anggota juga dapat memanfaatkannya dengan cara berdagang, selain menguntungkan para anggota yang menjual juga dapat keuntungan dari berdagang tersebut selama tidak mengganggu kegiatan arisan.

Pandangan warga Bone tentang arisan Bone yang dilakukan di Kota Makassar sangat di pandang positif oleh para anggota maupun yang diluar anggota komunitas arisan *family gathering* sayang Bone dimana para anggota memandang sebagai tempat yang bisa berkumpul dengan keluarga besar sebagai tempat menyempatkan waktu dengan keluarga yang jarang ditemui bahkan bisa saling mengetahui anggota keluarga yang tidak pernah diketahui hingga diketahui. Yang perlu diketahui arisan ini adalah arisan keluarga yang masih memiliki hubungan darah hingga tidak dapat sembarang masyarakat Bone yang dapat masuk dengan komunitas arisan tersebut. Aktifitas komunitas arisan *family gathering* sayang Bone menjadi salah satu pembeda dari arisan arisan lainnya, dimana arisan yang sering dijumpai hanya bertemu, membayar uang dan menunggu giliran siapa yang naik, namun komunitas arisan keluarga ini memiliki aktifitas-aktifitas seperti berekreasi dan kegiatan amal. Kegiatan tersebut biasa diadakan saat penghabisan putaran arisan dan pergi ketempat wisata agar dapat menyegarkan pikiran dengan keluarga. seperti itu juga kegiatan amal yang dilakukan setiap bulan suci ramadhan memanggil anak panti asuhan untuk berbuka puasa bersama. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah agar ada yang meneliti peran arisan sebagai modal sosial dalam meraih dukungan suara pada pemilihan umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada Emanuel Omedetho Jermias yang telah meluangkan waktunya dalam memeriksa ejaan dan redaksi kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., Lestari, P., & Januarti, N. E. (2019). Arisan Rumah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tambahrejo Barat, Gading Rejo, Pringsewu, Lampung). *E-Societas*, 8(3).
- Haryono, C. G. (2017). Kontestasi Simbol Kesuksesan Kaum Urban Jakarta dalam Ruang Liminal Arisan Keluarga. *Scriptura*, 7(1), 27–35.
- Ikbar, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Juliani, R., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Komunikasi antarbudaya etnis aceh dan bugis-makassar melalui asimilasi perkawinan di kota makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70–87.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komara, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Pujileksono, S. (2015). *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Roesma, J., & Mulya, N. (2013). *Kocok! Uncut-The Untold Stories of Arisan Ladies and Socialites*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), 291857.
- Saralas, D., & Hendrastomo, G. (2019). Modal Sosial dalam Arisan Manten Porsenga di Dusun Ngasinan, Wonoharjo, Wonogiri. *E-Societas*, 8(5).
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Udrajat, B., & Masngudi. (2021). Nilai-Nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1).